

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan secara bertahap melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Segala isi Al-Qur'an sudah terbukti kebenarannya. Muhammad Rohimat berpendapat bahwa pentingnya membaca Al-Qur'an ini untuk semua umat muslim menjadi salah satu tugas dan amanah tersendiri untuk orang-orang yang telah Allah berikan kemudahan menguasai cara membaca kitab tersebut, sehingga orang-orang ini rela membagikan sebagian hidupnya untuk mengabdikan kepada masyarakat mengajarkan pengetahuan dasar membaca Al-Qur'an, bertujuan agar menjaga generasi penerus bangsa ini dari kesalahan-kesalahan ketika hendak ingin membaca Al-Qur'an, orang-orang ini biasanya disebut guru ngaji.¹

Pada umumnya, orang-orang pedesaan tidak mendidik anaknya sendiri di rumah melainkan dipasrahkan ke guru ngaji ketika mereka sudah menginjak usia SD, sebab orang tua beranggapan bahwa mereka tidak mempunyai banyak ilmu tentang ilmu tajwid dan fiqh untuk mengajarkan langsung kepada anaknya.

Kecenderungan menginginkan anak mereka turut belajar mengaji tidak terbatas hanya di lingkungan keluarga yang taat melakukan ibadah agama. Dengan perkataan lain, keinginan agar anak mereka rajin belajar mengaji juga ada pada keluarga yang kurang mengerti mengenai agama. Para orang tua sangat

¹ Muhammad Rohimat dkk, *Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor*, Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, 22-23.
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/1409/744>

rajin mengingatkan anak-anaknya untuk pergi mengaji, walaupun dia sendiri tidak tahu membaca Al-Qur'an. Dalam pandangan mereka, dengan memperkuat ketaatan beragama berarti akan menolong anak-anak mereka keluar dari berbagai macam bahaya yang ditimbulkan oleh modernisasi. Itulah sebabnya banyak orang tua lebih suka mendorong anak-anak mereka untuk belajar mengaji bersama teman sebayanya di langgar atau di rumah seorang guru ngaji terdekat.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tangguh jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.² Maksud dari guru ialah seseorang yang mempunyai ilmu agama yang luas dan mengajarkannya kepada orang lain. Sedangkan guru ngaji ialah sebutan untuk pendidik yang mengajarkan tentang membaca Al-Qur'an, tata cara sholat, dan lain sebagainya. Tugas guru ngaji ialah berusaha membuat anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai dengan ilmu tajwid.

Mengaji merupakan istilah umum yang dipakai untuk berbagai kegiatan belajar agama Islam. Mengaji yang umum biasanya untuk anak-anak yang belajar Al-Qur'an di langgar, di masjid, atau pun di rumah guru ngaji. Ini merupakan pelajaran dasar mengenai bacaan huruf-huruf hijaiyah (disebut alip-alipan), mempraktekkan tata cara sholat dan wuduk (disebut persholatan), menghafal do'a-do'a kegiatan sehari-hari dan menghafal surat-surat pendek (disebut apalan atau turutan). Dan juga anak-anak yang mengaji sering diajarkan

² Ali Muhsin, *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang*, Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 2 No 2, 2017, 281. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/download/607/498/>

beberapa unsur ilmu tajwid agar mereka dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar.

Dalam mengajarkan Al-Qur'an, guru ngaji menggunakan metode sorogan. Metode ini bersifat individual. Maksudnya, anak-anak mengaji secara individu kepada guru ngaji dengan maju ke depan, sedangkan yang lain menunggu giliran. Guru ngaji membacanya dan murid mengikutinya. Metode ini dilakukan secara berulang kali hingga paham dan hafal. Setelah menguasai satu ayat, maka bisa pindah ke ayat yang lain. Karena metode ini bersifat individu, banyak waktu penyelesaian yang berbeda.³

Dalam penelitian ini, strategi yang dilakukan guru ngaji dalam mengajari anak-anak mengaji diantaranya ialah memberikan motivasi kepada anak-anak tentang pentingnya belajar Al-Qur'an, menyiapkan kesiapan guru ngaji untuk mengajar, mengkomunikasikan dengan orang tua anak, dan mengajarkan ilmu tajwid kepada anak-anak. Maksud dari strategi ialah serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan untuk mencapai tertentu secara efektif. Strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada berbagai hal yang sifatnya praktis, tetapi masih berupa rencana atau gambaran yang menyeluruh.⁴

Berdasarkan hasil observasi tahap pra lapangan, kegiatan mengaji yang dilakukan di langgar Nurus Sholah menemukan beberapa masalah diantaranya, kemampuan mengaji anak-anak masih kurang lancar dan tidak menggunakan ilmu tajwid, dan juga makharijul hurufnya masih kurang benar. Hal ini disebabkan anak-anak tidak mempunyai minat dalam mengaji dan juga mereka

³ Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat Kiai Pesantren - Kiai Langgar Di Jawa*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 1999), 121-123.

⁴ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 88.

sering bermain ketika kegiatan mengaji berlangsung. Dengan adanya masalah ini, guru ngaji diharapkan dapat meningkatkan minat mengaji pada anak-anak.⁵

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti mengambil judul skripsi “Strategi Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Minat Belajar Ngaji Pada Anak-Anak Di Langgar Nurus Sholah Di Desa Pandian Sumenep”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru ngaji dan cara pengaplikasiannya dalam meningkatkan minat belajar ngaji pada anak-anak di langgar Nurus Sholah di desa Pandian Sumenep?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru ngaji dalam meningkatkan minat belajar ngaji pada anak-anak di langgar Nurus Sholah di desa Pandian Sumenep?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan guru ngaji untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan minat belajar ngaji pada anak-anak di langgar Nurus Sholah di desa Pandian Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru ngaji dan cara pengaplikasiannya dalam meningkatkan minat belajar ngaji pada anak-anak di langgar Nurus Sholah di desa Pandian Sumenep.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru ngaji dalam meningkatkan minat belajar ngaji pada anak-anak di langgar Nurus Sholah di desa Pandian Sumenep.

⁵ Hasil Observasi Tahap Pra Lapangan, 11 Mei 2022.

3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan guru ngaji untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan minat belajar ngaji pada anak-anak di langgar Nurus Sholah di desa Pandian Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dimaksud dalam skripsi ini, diantaranya ialah:

1. Secara Ilmiah

Secara ilmiah skripsi ini diharapkan untuk menambah pengetahuan dalam hal mengajari anak-anak mengaji.

2. Secara Sosial

Adapun kegunaan penelitian secara sosial diantaranya ialah:

a. Bagi Guru Ngaji

Skripsi ini diharapkan guru ngaji dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam mengajari anak-anak mengaji.

b. Bagi Pembaca

Skripsi ini diharapkan pembaca dapat memahami maksud yang dipaparkan oleh penulis.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

1. Strategi Guru Ngaji

Strategi adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.⁶ Dalam konteks pembelajaran strategi berarti suatu tindakan guru kepada murid dalam mentransfer pengetahuan.⁷ Guru ngaji ialah sebutan bagi seseorang yang mempunyai ilmu keagamaan yang luas yang diajarkan kepada orang lain khususnya cara membaca Al-Qur'an yang biasanya peserta didiknya berumur kisaran SD.

Jadi yang dimaksud strategi guru ngaji ialah cara guru dalam memberikan ilmu kepada peserta didik agar mencapai tujuan yang direncanakan. Maka dari itu, guru ngaji haruslah mempertimbangkan metode apa yang akan dipakai untuk mentransfer ilmu, sebab penggunaan metode yang tepat akan lebih mudah mencapai tujuan.

2. Minat Belajar Ngaji

Minat belajar adalah kemauan yang tinggi tentang sesuatu yang menciptakan suatu tindakan yang disenangi sehingga lebih mudah mendapatkan sesuatu.⁸

Mengaji merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an atau mengkaji kitab-kitab bagi penganut agama Islam. Dalam Islam kegiatan tersebut merupakan

⁶ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah (Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 81.

⁷ Buna'i, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2009), 2.

⁸ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 38.

ibadah dan akan mendapatkan pahala dari Allah. Adapun dalam bahasa, mengaji diartikan sebagai kegiatan belajar.⁹

3. Anak-anak

Anak-anak merupakan seseorang yang berusia sekitar 6-12 tahun yang dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya sangat dipengaruhi oleh situasi dan lingkungan sekitar. Maksud dari anak-anak ialah seseorang yang berumur kecil dan tidak berpikir dewasa. Berdasarkan perspektif undang-undang batasan usia anak ialah tidak sampai 18 tahun.

Dapat disimpulkan bahwa strategi guru ngaji dalam meningkatkan minat belajar ngaji pada anak-anak merupakan suatu usaha guru ngaji kepada anak-anak untuk meningkatkan minat dan kemampuan mengaji.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Abdul Karim, dengan judul “Strategi Guru Ngaji Dalam Menumbuhkan Minat Mengaji Di Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi”. Hasilnya ialah, pendidik menggunakan beberapa strategi untuk menumbuhkan minat mengaji yaitu dengan cara menyimak, membaca, menulis, dan mengingat. Sedangkan masalahnya yakni karakteristik anak yang bermacam-macam, bahan yang diajarkan bersifat tradisional, waktu dalam proses mengajinya singkat, sarana dan prasarananya kurang memadai, dan banyaknya jumlah anak sedangkan jumlah guru ngajinya sedikit. Letak

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 747.

persamaan dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu membahas hal yang sama yakni strategi guru ngaji untuk meningkatkan minat belajar. Adapun letak perbedaan dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu dari segi lokasi penelitian yang dilakukan.¹⁰

2. Muhammad Asdar, dengan judul “Peranan Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di TPA Al-Qalam Ereng-ereng Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng”. Hasilnya ialah, guru ngaji menggunakan metode ceramah, drill, dan mengerjakan tugas. Metode yang paling berhasil ialah menggunakan metode pembiasaan, ketauladanan, dan hafalan. Guru ngaji menganggap kegiatan mendidik ialah hal menyenangkan sehingga mereka ia sangat berusaha dan disiplin. Oleh karna itu, motivasi dari pendidik menjadi suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran agar santri semangat dalam belajar. Letak persamaannya ialah meneliti tentang usaha peningkatan minat belajar ngaji pada anak-anak atau santri. Sedangkan letak perbedaan dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu dari segi lokasi penelitian dan sasaran peneliti.¹¹
3. Chintia Bella, dengan judul “Upaya Guru Ngaji Dalam Mengajar Baca Al-Qur’an Kepada Santri Di Pengajian Antara Maghrib dan Isya’ Masjid Nurul Islam Rukun Tetangga 13 Desa Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi”. Hasilnya ialah, usaha guru ngaji dalam memberikan pemahaman tentang Al-Qur’an dengan cara memotivasi tentang

¹⁰ Abdul Karim, *Strategi Guru Ngaji Dalam Menumbuhkan Minat Mengaji Di Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saefuddin Jambi, 2020.

¹¹ Muhammad Asdar, *Peranan Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di TPA Al-Qalam Ereng-ereng Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng*, Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/12076/>

keutamaan membaca Al-Qur'an, mengajarkannya dengan penggunaan metode yang tepat. Sedangkan masalahnya yaitu: tidak ada metode yang direncanakan, tidak ada pengelompokan serta tidak selarasnya jumlah murid dan guru. Letak persamaannya ialah sama-sama meneliti mengenai sistem pengajaran Al-Qur'an. Sedangkan letak perbedaan dengan penelitian yang peneliti ajukan ialah dari segi lokasi penelitian yang dilakukan.¹²

¹² Chintia Bella, *Upaya Guru Ngaji Dalam Mengajar Baca Al-Qur'an Kepada Santri Di Pengajian Antara Maghrib Dan Isya' Masjid Nurul Islam Rukun Tetangga 13 Desa Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.